

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terletak diantara 3 lempeng dunia, yaitu lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia, dan lempeng Pasifik. Keberadaan lempeng aktif ini menempatkan Indonesia menjadi negara yang memiliki resiko bencana alam. Menurut Peraturan Kepala BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) No. 02 Tahun 2012 Bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Keadaan tersebut menjadi sangat penting guna memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana alam, seperti yang terjadi di Kabupaten Brebes, khususnya di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog, yang mana di daerah ini terletak di dataran tinggi dan kerap terjadi bencana tanah longsor yang diakibatkan oleh adanya tanah bergerak serta curah hujan yang tinggi disekitar lokasi desa yang mencakup hampir satu kecamatan Sirampog. Dalam hal ini, pihak pemerintah daerah juga banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait penanggulangan bencana,

dalam pelaksanaannya penanggulangan bencana ini sendiri memiliki tahapan seperti pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana.

Salah satunya yaitu dengan adanya program Sahabat Tagana sendiri merupakan sebuah komponen atau unsur kemasyarakatan yang telah diterapkan oleh pemerintah Desa Sridadi dalam hal percepatan penanggulangan bencana, dan didasarkan karena desa Sridadi berada di daerah yang rawan terdampak terjadinya bencana longsor, serta ditunjukan sebagai mitra dalam penanggulangan bencana yang berperan sebagai informan. Untuk di desa Sridadi sendiri juga telah dibentuk tahun 2018, yang tentu tujuannya sejalan dengan apa yang menjadi fokus program Sahabat Tagana ini didirikan sebelumnya yaitu sebagai upaya percepatan penanggulangan bencana berbasis kemasyarakatan, yang dalam kasus ini untuk menanggulangi bencana tanah longsor yang terjadi.

Sesuai dengan adanya surat keputusan No : 360/14/x/2022 yang dikeluarkan oleh pemerintah desa Sridadi terkait pembentukan tim pelaksana kegiatan penanggulangan bencana yang terjadi di desa Sridadi berdasarkan dengan UU No 6 tahun 2014 tentang desa dan UU No 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, maka dibentuklah tim penanggulangan bencana di wilayah desa sridadi SAHABAT TAGANA.

Kejadian bencana longsor akhir-akhir ini yang terjadi di desa Sridadi dikarenakan tanah bergerak ini terjadi pada pada hari Jumat, 14 Oktober 2022, kepala

Desa berkirim surat ke bupati Brebes perihal bencana tanah bergerak di dukuh karanganyar, karanggondang dan pengasinan yang masih termasuk kedalam Desa Sridadi dan memohon petunjuk kepada beliau, kemudian ditindaklanjuti dengan survey lokasi bencana yang dilakukan oleh Bapak Kalaksa BPBD Kab Brebes pada hari Jumat tanggal 21 Oktober 2022.



Gambar 1.1 Kejadian Longsor Desa Sridadi

Pada tanggal 26 Oktober 2022 Bapak Kalaksa BPBD Kab Brebes mengundang seluruh komponen yang terlibat di penanggulangan Bencana Kabupaten Brebes (Dinas PU, Dinperwaskim, Kabag aset Daerah, Dinas Sosial, BPBD, Camat Sirampog, Kepala Desa, PMI, BAZNAS dan Unsur Relawan) dengan hasil musyawarah diantaranya, segera melaksanakan evakuasi warga terdampak ke zona aman, persiapan titik-titik pengungsian, evakuasi rumah warga ke hunian sementara yang disepakati berlokasi di tanah kas desa di dukuh Gua selama 3 tahun berdasarkan musyawarah desa khusus, mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan penanganan darurat dari logistik sarana prasarana penunjang dan sumber daya relawan yang ada wilayah tersebut, mendorong peran

aktif dari seluruh jajaran PEMDA, organisasi kemasyarakatan, swasta, dunia usaha dan masyarakat, PMI akan melakukan penggalangan donasi untuk membantu pembelian tanah persiapan hunian tetap, Baznas juga akan donasi untuk membantu pembelian tanah persiapan hunian tetap, serta Dinperwaskim (Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan) akan membantu menyiapkan perumahan untuk warga terdampak.

Setelah melakukan proses persiapan maka pada hari sabtu tanggal 05 November dilakukan proses pembongkaran rumah warga untuk didirikan menjadi HUNTARA (Hunian Sementara) di lokasi hasil yang telah disepakati yaitu di dukuh Gua rebo. Hasil pendataan pemukiman penduduk yang terdampak sebanyak 3 dukuh yaitu dukuh karanganyar dukuh karang gondang dan dukuh pengasinan, dengan hasil pendataan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Populasi Terdampak Bencana Desa Sridadi

NO	KLASIFIKASI	JUMLAH
1.	Jumlah Kepala Keluarga	185
2.	Jumlah Jiwa	767
3.	Jumlah Laki-laki	372
4.	Jumlah Perempuan	395
5.	Jumlah Balita	61
6.	Jumlah Ibu Hamil	3
7.	Jumlah Anak Sekolah	126

Sumber : Data Laporan Akhir Penanggulangan Bencana Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes 2022

Tabel 1.2 Data Kerusakan Rumah

NO	KLASIFIKASI	JUMLAH
1.	Rusak Berat	48
2.	Rusak Sedang	76

3.	Rusak Ringan	61
4.	Rumah yang harus segera ditangani	65

**Sumber : Data Laporan Akhir Penanggulangan Bencana Desa Sridadi
Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes 2022**

Selama pelaksanaannya, program Sahabat Tagana ini tentunya juga akan melibatkan pihak seperti BPBD, Karang Taruna, PMI dan pihak lain, seperti disini contohnya adalah pihak BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Brebes, baik itu dalam melakukan upaya pencarian korban. Evakuasi, penetapan status keadaan darurat, pelayanan dapur umum, dan juga pelayanan kesehatan. Adapun menurut pernyataan dari Kepala Pelaksana BPBD Brebes, mengatakan bahwa kegiatan penanggulangan bencana di Kabupaten Brebes merupakan yang terbaik di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Penanggulangan bencana longsor Desa Sridadi dilakukan dengan adanya kerja sama/ kolaborasi dari pihak Sahabat Tagana dengan pihak BPBD karena dinilai akan lebih efisien dan terstruktur. Kolaborasi sendiri menurut Yani & Ruhiman (2018) bentuk interaksi sosial berupa aktivitas kerja sama yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan saling memahami tugasnya masing-masing. Namun tujuan bersama dari kolaborasi baru bisa dicapai jika kolaborator melakukan interaksi dibarengi dengan rasa empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan masing-masing, seperti halnya dengan apa yang disampaikan menurut Greenstein dalam (Zubaidah Siti, 2019:2) keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skill*) merupakan keterampilan untuk bekerja bersama

secara efektif dan menunjukkan rasa hormat pada tim yang beragam, melatih kelancaran, dan kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.

Sejalan dengan pernyataan ahli diatas, Menurut Greenstein (2012) aspek atau indikator dari sebuah kolaborasi adalah sebagai berikut, Mampu berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan berkompromi, menunjukkan sikap tanggung jawab, serta menunjukkan sikap saling menghargai satu sama lain.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan fenomena yang ada, yaitu terkait bencana tanah longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, dan terjadi secara konsisten setiap tahun, dan dilatarbelakangi oleh adanya fenomena tanah bergerak dan juga curah hujan tinggi yang mengguyur daerah tersebut sehingga mengakibatkan terjadinya bencana longsor, selain itu alasan lain dari dilakukannya penelitian ini berdasarkan pernyataan yang diucapkan oleh pihak Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Brebes, bahwa penanggulangan bencana di Kabupaten Brebes termasuk salah satu yang terbaik di Provinsi Jawa Tengah, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut, terkait kolaborasi yang seperti apa yang membuat Kabupaten Brebes, dinobatkan menjadi salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah dengan penanggulangan bencana terbaik.

Urgensi dilakukannya kolaborasi Sahabat Tagana dengan BPBD disini karena BPBD sebagai lembaga pemerintah yang mempunyai tupoksi dalam kegiatan kebencanaan baik itu dalam kondisi pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana, dan sebab itu lah Sahabat Tagana sebagai organisasi masyarakat yang sama-sama bergerak dibidang kebencanaan juga harus berkolaborasi dengan BPBD sesuai dengan yang diamanatkan pada Undang-Undang no 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, khususnya yang terjadi di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Sejalan dengan penjelasan diatas kolaborasi yang dilakukan oleh Sahabat Tagana dengan BPBD ini adalah karena BPBD merupakan sebuah lembaga kebencanaan yang memiliki tujuan yang jelas dalam menanggulangi bencana longsor di Desa Sridadi ketimbang dengan pihak seperti Karang Taruna maupun organisasi masyarakat lainnya sehingga membuat pelaksanaan penanggulangan lebih terstruktur dan efisien sesuai dengan tupoksi BPBD itu sendiri.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah pokok dari penelitian ini adalah Bagaimana kolaborasi Sahabat Tagana dengan pihak BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Brebes dalam menanggulangi bencana longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, yang selanjutnya diuraikan dalam sub-sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan kontribusi yang dilakukan oleh Sahabat Tagana dan BPBD selama penanggulangan bencana longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana produktivitas kolaborasi yang dilakukan oleh Sahabat Tagana dan BPBD selama penanggulangan bencana longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana cara Sahabat Tagana dan BPBD bersikap fleksibel selama pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?
4. Bagaimana pembagian tugas/ tanggung jawab yang dilakukan kedua belah pihak Sahabat Tagana dan BPBD selama pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?
5. Sikap seperti apa yang dikatakan saling menghargai selama pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana longsor yang dilakukan oleh Sahabat Tagana dengan BPBD di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disini adalah sejalan dengan rumusan masalah yang sebelumnya ditetapkan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kontribusi aktif dari Sahabat Tagana dan BPBD selama pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui produktivitas dari Sahabat Tagana dan BPBD selama pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
3. Untuk mengetahui fleksibilitas yang dilakukan selama pelaksanaan penanggulangan bencana longsor yang dilakukan Sahabat Tagana bersama dengan BPBD di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dilaksanakan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pembagian tugas/ tanggung jawab kedua belah pihak Sahabat Tagana dan BPBD selama pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
5. Untuk mengetahui bagaimana sikap *respect/* menghormati yang dilakukan pihak Sahabat Tagana dengan BPBD selama pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan memberikan informasi serta menambah wawasan pengetahuan khususnya praktik dibidang pekerjaan sosial dalam hal kebencanaan terutama yang berkaitan penanggulangan bencana berbasis kemasyarakatan.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas kolaborasi/ kerjasama dalam pelaksanaan penanggulangan bencana longsor yang dilakukan pihak Sahabat Tagana dan juga BPBD Kabupaten Brebes.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, Memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, Memuat tentang penelitian terdahulu dan teori-teori relevan dengan penelitian yang mencakup tinjauan konseptual tentang kolaborasi, Sahabat Tagana, BPBD, kebencanaan (longsor), serta tinjauan konseptual seputar pekerjaan sosial.

Bab III Metode Penelitian, Memuat tentang Desain penelitian, penjelasan istilah, latar penelitian, sumber data dan cara menentukannya, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, serta jadwal dan langkah penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, analisis masalah, analisis kebutuhan, dan identifikasi sistem sumber dalam pemecahan masalah.

Bab V Usulan Program

Memuat tentang landasan pemikiran, nama program, tujuan sasaran, sistem partisipasi dan pengorganisasian program, metode dan teknik, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

Bab VI Simpulan dan Saran

Memuat tentang simpulan dan saran dalam penelitian yang dilakukan.